

ABSTRAK

Wardhani, Aldha Kusuma, 2023. Karakterisasi Tokoh dalam Naskah Drama Nyanyian Kardus karya Puntung CM. Pudjadi: Teori Albertine Minderop. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dr. Irma Suryani, M.Pd., (II) Ulil Amri, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: tokoh, karakterisasi, naskah drama, realitas, dan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana karakter para tokoh yang dilukiskan oleh pengarang dalam sebuah naskah drama berjudul *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi menggunakan teori karakterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan data yang diteliti berupa narasi serta dialog-dialog percakapan para tokoh yang terdapat di dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik studi pustaka, dan teknik analisis data dilakukan melalui teknik analisis naratif. Hasil dari penelitian ini, didapatkan keseluruhan data bahwa: metode karakterisasi tidak langsung (*showing*) lebih banyak digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh dibandingkan melalui metode karakterisasi langsung (*telling*). Total data keseluruhan penggunaan metode karakterisasi langsung (*telling*) hanya berjumlah sebanyak 12 data, sedangkan metode karakterisasi tidak langsung (*showing*) berjumlah 147 data. Melalui keseluruhan data tersebut, dapat kita lihat pula karakter setiap tokoh yang meliputi: (1) Tokoh Simbok yang digambarkan sebagai seorang wanita tua yang sangat keras kepala, kasar, dan berpikiran sempit, sombong, serta sangat mudah mengamuk kepada orang-orang disekitarnya. (2) Tokoh Paiman yang dilukiskan sebagai seorang pria dewasa dengan karakter pekerja keras, yang tampak galak dan menyeramkan, meski sebenarnya dia adalah sosok yang begitu peduli pada kondisi hidup orang lain. (3) Tokoh Thole dengan karakternya yang polos dan lugu, namun berpikiran terbuka dan juga pekerja keras. (4) Tokoh Pak Nrimo yang memiliki kepribadian bermulut manis dan suka memberi janji palsu serta sering menipu para pelanggannya, dan (5) tokoh Marni dengan karakternya yang mudah

bersedih dan terbawa oleh suasana. Dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan oleh pengarang mengenai kondisi kejiwaan masyarakat yang hidup dalam lingkup kemiskinan dapat memberikan dampak yang begitu besar bagi kejiwaan seseorang dan membentuk karakter-karakter yang kurang kompeten di kehidupan bermasyarakat.